

# PERBANDINGAN AGENDA MEDIA PADA KORAN JAWA POS, KEDAULATAN RAKYAT, DAN SUARA MERDEKA

(TANGGAL 10–18 JUNI 2019)

**Fariha Husna Zahra**

Universitas Tidar

Jalan Kapten Suparman 39, Potrobangsari, Magelang

Email: [fzahra0408@gmail.com](mailto:fzahra0408@gmail.com)

**Abstract :** *A newspaper is a mass communication tool as well as a source of information for the society. However, at this time in delivering information, newspapers often present information that has been adjusted to their priorities. Then, it is referred to as the Media Agenda which is part of the Agenda Setting which affects the formation of Public Opinion. When viewing at these events, this research is intended to find out what is the Media Agenda in the three newspaper brands, and what influences the occurrence of these. Through research conducted with descriptive methods and qualitative approaches, the researchers succeeded in collecting data from three newspaper brands (June 10–18<sup>th</sup> 2019). The results show that the three newspaper brands had different media agendas. This difference is caused by the events of the Political Economy of The Mass Media which are driven by the elite.*

**Keywords:** *Newspaper, Mass Communication, Media Agenda, Agenda Setting, Political Economy of The Mass Media.*

**Abstrak:** *Koran merupakan salah satu alat komunikasi massa sekaligus sumber informasi bagi masyarakat. Namun saat ini, dalam menyampaikan informasi, koran seringkali menyuguhkan informasi yang telah disesuaikan dengan apa yang menjadi prioritasnya. Hal tersebut kemudian disebut sebagai Agenda Media yang merupakan bagian dari Agenda Setting yang berpengaruh terhadap pembentukan Opini Publik. Melihat peristiwa tersebut, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui apa saja yang menjadi Agenda Media pada ketiga merek koran, dan apa yang memengaruhi terjadinya hal tersebut. Melalui penelitian yang dilakukan dengan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif, peneliti berhasil mengumpulkan data dari tiga merek koran (tanggal 10–18 Juni 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga merek koran memiliki Agenda Media yang berbeda-beda. Perbedaan ini disebabkan oleh adanya peristiwa Ekonomi Politik Media yang disetir oleh kaum elite.*

**Kata kunci:** *Koran, Komunikasi Massa, Agenda Media, Agenda Setting, Ekonomi Politik Media.*

## **Pendahuluan**

Adanya revolusi industri menyebabkan terbentuknya keadaan di mana masyarakat menjadi subjek yang selalu haus akan informasi. Bahkan, saat

ini, informasi seolah telah menjadi kebutuhan pokok yang wajib dikonsumsi oleh masyarakat setiap harinya. Oleh karenanya, untuk memenuhi kebutuhan khalayak mengenai informasi, perusahaan

media cetak memproduksi koran sebagai salah satu media penyampai informasi kepada masyarakat.

Pada era sebelum kemerdekaan (1907–1945), keberadaan koran menjadi alat politik yang mendorong masyarakat untuk melakukan perlawanan kepada pemerintahan kolonial<sup>1</sup>. Namun pada era sekarang, tak bisa dipungkiri bahwa koran telah menjadi salah satu alat penyedia informasi bagi manusia. Keberadaan koran yang selalu menyajikan informasi-informasi baru setiap hari seolah telah menjadi andalan dalam pemenuhan kebutuhan manusia akan informasi. Meskipun saat ini bacaan yang terdapat dalam koran sudah dapat diakses dengan cepat melalui internet, namun tak jarang orang yang masih memilih koran sebagai teman bacaan mereka setiap pagi atau di kala *weekend*.

Tak hanya menjadi penyedia informasi, koran juga merupakan salah satu media komunikasi massa. Komunikasi massa merupakan salah satu bentuk komunikasi yang dilakukan oleh komunikator kepada publik (khalayak). Dalam hal ini, komunikasi massa berkaitan erat dengan keberadaan media massa. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh

Stanley J. Baran dan Dennis K. Davis dalam bukunya yang berjudul “*Mass Communication Theory: Foundations, Ferment, and Future (Seventh Edition)*” bahwa komunikasi massa terjadi apabila suatu pesan disampaikan oleh sebuah organisasi (perusahaan) kepada publik melalui suatu teknologi sebagai mediana.<sup>2</sup>

Selanjutnya, Defleur dan McQuail turut menjelaskan definisi komunikasi massa sebagai suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada khalayak yang dilakukan melalui media secara terus-menerus, guna memengaruhi khalayak banyak dan heterogen dengan berbagai cara (Abdul Halik, 2013:6). Pengertian tersebut semakin diperkuat dengan penjelasan dari Brent D. Ruben yang menyatakan bahwa yang dimaksud dengan komunikasi massa merupakan suatu proses pembuatan dan penyebarluasan informasi dari suatu organisasi guna dikonsumsi oleh khalayak (Abdul Halik, 2013:6).

Melalui beberapa pengertian di atas, dapat diketahui bahwa komunikasi massa memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan tingkatan komunikasi yang lainnya. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Brent D. Ruben dan

---

<sup>1</sup> Miftahul Habib F, (2017), “Pers dan Bangkitnya Kesadaran Nasional Indonesia pada Awal Abad XX”, *Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, Vol. 12, No. 2, hlm. 25.

<sup>2</sup> Stanley J. Baran, Dennis K. Davis, *Mass Communication Theory: Foundations, Ferment, and Future (Seventh Edition)*, (Amerika Serikat: Cengage Learning, 2013), hlm. 5.

Steward (2006:356–357)<sup>3</sup>, berikut ini merupakan karakteristik dari komunikasi massa, antara lain :

1. Memiliki audiens.
2. Bukan bersifat pribadi (interpersonal).
3. Direncanakan, dapat diprediksi, dan bersifat formal.
4. Kontrol dilakukan oleh pembicara atau komunikator. Artinya, pembicara memiliki kemampuan untuk menciptakan/menentukan informasi apa yang akan disampaikan.
5. Berpusat pada pembicara atau komunikator. Dengan kata lain, pembicaraan hanya berjalan secara satu arah.
6. Umpan balik (*feedback*) bersifat terbatas.

Selain itu, ada pendapat lain mengenai karakteristik dari komunikasi massa yang disampaikan oleh Potter ditinjau dari sifat audiens atau khalayaknya (Billy, dkk, 2015:1.2), antara lain :

1. Audiens bersifat heterogen.
2. Audiens bersifat anonim, sehingga komunikator tidak mengenal audiensnya.

3. Audiens tidak saling mengenal.
4. Audiens tidak berasal dari satu organisasi sehingga tidak memiliki tujuan yang sama.

Melihat definisi dari komunikasi massa, saat ini gaya literasi masyarakat Indonesia dalam mencari informasi mulai bergeser dari media cetak menjadi media digital – media komunikasi massa. Namun, meskipun media digital mampu menggeser jumlah peminat media cetak, koran – sebagai salah satu bentuk produk media cetak – masih menjadi primadona pilihan masyarakat Indonesia sebagai sumber penyedia informasi. Hal tersebut dipaparkan oleh Hellen (Direktur Eksekutif Nielsen Media Indonesia) setelah Nielsen melakukan survei di 11 kota dan mewawancarai 17.000 responden<sup>4</sup>, sebagaimana yang dicantumkan dalam artikel [katadata.co.id](http://katadata.co.id) yang berjudul “Nielsen: Pembaca Media Digital Sudah Lampau Media Cetak”, yakni :

“... Untuk penetrasi media cetak, masyarakat memilih koran dengan porsi 83%, tabloid 17%, dan majalah 15%...”<sup>5</sup>

<sup>3</sup> Billy K. Sarwono, dkk, *Komunikasi Massa (Edisi 3)*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015), hlm. 1.2.

<sup>4</sup> Michael Raily, (2017, Desember 7), Nielsen: Pembaca Media Digital Sudah Lampau Media Cetak, [katadata.co.id](http://katadata.co.id) : <https://katadata.co.id/berita/2017/12/07/nielsen->

[pembaca-media-digital-sudah-lampau-media-cetak](http://pembaca-media-digital-sudah-lampau-media-cetak).

<sup>5</sup> Michael Raily, (2017, Desember 7), Nielsen: Pembaca Media Digital Sudah Lampau Media Cetak, [katadata.co.id](http://katadata.co.id) : <https://katadata.co.id/berita/2017/12/07/nielsen-pembaca-media-digital-sudah-lampau-media-cetak>.

Tak hanya menempati peringkat pertama – sebagai sumber informasi produk media cetak – sepanjang tahun 2006–2010, jumlah perusahaan/kantor penerbit koran harian selalu mengalami peningkatan. Hal

ini dapat dilihat dari sebuah tabel data yang dipaparkan oleh sebuah Jurnal Dewan Pers yang berjudul “Profesionalisme, Sejarah, dan Masa Depan Pers Daerah” antara lain<sup>6</sup>:

**Tabel-1**  
**Jumlah Penerbit Media Cetak di Indonesia (2006 - 2010)**

Tahun	Suratkabar Harian	Suratkabar Mingguan	Tabloid	Majalah	Buletin	Jumlah	Tumbuh (%)
2006	251	235	142	258	3	889	
2007	269	247	167	297	3	983	10,6
2008	290	224	173	318	3	1008	2,5
2009	302	232	177	322	3	1036	2,8
2010	349	240	188	294	5	1076	3,9

Sumber: Serikat Penerbit Surat kabar (SPS) Pusat, Juni 2010.

Dari kedua data yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat masih memberikan kepercayaan dan minatnya terhadap koran, sebagai media komunikasi massa dan sumber informasi. Namun sayangnya, dalam memaparkan berita atau informasi, kebanyakan perusahaan koran memiliki prioritas (kepentingan) atau agendanya sendiri. Hal ini kemudian dikenal dengan istilah Agenda Media.

Agenda Media merupakan salah satu komponen yang menyebabkan

munculnya Agenda Publik. Hal tersebut disebabkan karena Agenda Media kerap kali digunakan untuk mengarahkan perhatian publik pada suatu isu yang dianggap penting oleh media massa.

Lebih lanjut mengenai definisi Agenda Media, di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, agenda dijelaskan sebagai suatu buku catatan bertanggal untuk satu tahun.<sup>7</sup> Sedangkan media dimaknai sebagai alat komunikasi seperti koran, majalah, dan sebagainya.<sup>8</sup> Mengingat dari penjelasan komunikasi

<sup>6</sup> Dewan Pers Indonesia, (2011), *Profesionalisme, Sejarah, dan Masa Depan Pers Daerah*, Jurnal *Dewan Pers*, Vol. 5, No. 1, hlm. 1.

<sup>7</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016, *Kamus Besar Bahasa*

*Indonesia Daring*, kemdikbud.go.id : <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/agenda>.

<sup>8</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016, *Kamus Besar Bahasa*

massa, media massa – sebagai sarana penyampaian pesan oleh komunikator – memiliki kewenangan atau kemampuan untuk menentukan isi berita. Kemampuan tersebut tentunya didasari oleh adanya skala prioritas dari media dalam meliput suatu isu atau berita. Hal tersebutlah yang disebut dengan Agenda Media.

Dari adanya penjelasan mengenai Agenda Media, perlu kita ketahui bahwa adanya Agenda Media dapat membentuk opini publik. Hal tersebut disebabkan karena informasi yang didapatkan oleh masyarakat melalui koran kemudian diolah dalam diri pembaca dan dijadikan sebagai bahan pembicaraan dalam kehidupan sosial masyarakat. Peristiwa inilah yang kemudian disebut sebagai *Agenda Setting*.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Donald Shaw, Maxwell McCombs, dkk dalam buku Little John yang berjudul “*Theories of Human Communication*” (2011: 341), *Agenda Setting* dimaknai sebagai segala sesuatu yang ditayangkan oleh media dapat memengaruhi cara berpikir seseorang mengenai suatu isu. Dengan kata lain, media memiliki kemampuan untuk membangun atau menetapkan suatu isu yang dipikirkan oleh publik.<sup>9</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa

terbentuknya opini publik dapat dipengaruhi oleh keberadaan Agenda Media.

Dari masalah tersebut, dapat disimpulkan bahwa media massa seperti koran memiliki prioritas dalam menentukan isu yang akan diberitakan. Hal tersebut kemudian menjadi penting untuk diteliti karena prioritas penentuan isu yang dimuat dalam surat kabar dapat mengkonstruksi pemikiran dan pendapat bagi para pembacanya. Maka dari itu, penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui apa saja yang menjadi Agenda Media dari beberapa merek koran pada jangka waktu tertentu. Selain itu, hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjawab persoalan mengenai ada atau tidaknya perbedaan pada setiap merek koran dan berusaha menjelaskan mengapa hal tersebut bisa terjadi.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis apa saja yang menjadi Agenda Media pada beberapa merek koran. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari

---

Indonesia Daring, kemdikbud.go.id :  
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/media>.

<sup>9</sup> Stephen W. Littlejohn, dan Karen A. Foss, *Theories of Human Communication (Tenth Edition)*, (Amerika Serikat: Waveland Press, 2011), hlm. 341.

penelitian yakni untuk mengetahui apa saja yang menjadi Agenda Media pada koran Jawa Pos, Kedaulatan Rakyat, dan Suara Merdeka. Sedangkan pendekatan kualitatif digunakan dalam memaparkan data penelitian yang didapatkan serta memaparkan hasil analisis.

Adapun data yang dikumpulkan merupakan data pada waktu tertentu (*Cross section/insidental*), yakni pada tanggal 10 sampai dengan 18 Juni 2019. Sedangkan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data merupakan teknik studi dokumen dan studi literatur. Studi dokumen merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat, membaca, dan meneliti dokumen yang diperlukan secara langsung oleh peneliti. Sedangkan studi literasi digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana cara menentukan Agenda Media yang ada di koran. Adapun yang diperoleh dalam proses pengumpulan data, peneliti mengobservasi dan menuliskan judul-judul berita yang memenuhi indikator/kriteria untuk disebut sebagai Agenda Media.

Dari studi literatur yang dilakukan oleh peneliti, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa setiap media berita pasti memiliki agendanya sendiri-sendiri, tak

terkecuali surat kabar. Surat kabar atau koran memiliki beberapa indikator atau kriteria untuk menentukan bahwa suatu berita atau suatu topik pembahasan tersebut dapat dikategorikan sebagai Agenda Media. Sebagaimana disebutkan dalam sebuah skripsi yang ditulis oleh Diana Patricia Manulong, beberapa indikator untuk menentukan bahwa suatu berita dapat disebut sebagai Agenda Media dalam suatu koran antara lain<sup>10</sup> :

1. Isu yang paling banyak diberitakan oleh media merupakan agenda media.
2. Panjang pendeknya suatu berita. Berita yang panjang karena dikupas secara dalam merupakan suatu agenda media.
3. Penempatan berita/isu. Di dalam koran, suatu berita/isu dapat dikatakan sebagai agenda media apabila berita tersebut panjang, ditempatkan pada halaman pertama, judulnya ditulis dengan *font* yang besar, dan diletakkan pada tempat mencolok.

Selain itu, ada indikator-indikator lain yang dapat digunakan untuk menentukan Agenda Media. Indikator tersebut disampaikan oleh Werner J. Severin, dan James W. Tankard dalam sebuah buku yang berjudul *Communication*

---

<sup>10</sup> Diana Patricia Manulong, 2012, "Representasi Agenda Media dalam Surat Kabar Nasional (Sebuah Analisis Isu-Isu Lingkungan dalam Kompas dan

Koran Tempo", Skripsi *Universitas Indonesia*, hlm. 11.

*Theories, Origins, Methods, Uses in the Mass Media* (Rachmat, 2014)<sup>11</sup> yakni :

1. Visibilitas (*visibility*), yakni jumlah dan tingkat menonjolnya berita.
2. Tingkat menonjolnya bagi khalayak (*audience salience*), yakni relevansi isi berita dengan kebutuhan khalayak.

3. Valensi (*valence*), yakni menyenangkan atau tidak menyenangkan bagi khalayak.

Berikut ini merupakan beberapa data yang telah diperoleh, antara lain :

### 1. Koran Jawa Pos

No.	Hari, Tanggal	Judul <i>Headline</i>	Judul Berita di Halaman Pertama
1.	Senin, 10 Juni 2019	Pemudik Motor Turun, Kecelakaan Ikut Turun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dulu Layani Pemakai Mobil, Kini Jujukan Penjual Pentol</li> <li>• Berani Bolos, Tunjangan Dipotong 2 Persen</li> <li>• Pendaftaran SBMPTN Dibuka, Jangan <i>Grusa-Grusu</i></li> <li>• Tamparan <i>Buat</i> Ayam Jantan</li> <li>• Pesawat Jakarta–Surabaya Ubah Rute</li> <li>• Kumpulkan Tanggapan dari KPU Provinsi</li> <li>• Salahkan Sayap Ayam saat Ditilang</li> </ul>
2.	Selasa, 11 Juni 2019	Karen Lawan Vonis 8 Tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dipanggil, Sofjan Jacob Sakit</li> <li>• Waktu Balik Mepet, Pecah Rekor di Jalan Tol</li> </ul>

<sup>11</sup> Katherine Eva Fadillah, (2015), “Agenda Media dalam Yellow Newspaper (Analisis Isi Berita Kriminalitas pada Halaman Pertama dalam Surat

Kabar Pos Kota Edisi Juni 2015)”, *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, hlm. 13.

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal Tasripin, Lalu Mampir ke Kue Leker</li> <li>• Gelar Ke Dua Ronaldo Bersama Portugal</li> <li>• Infrastruktur Konsekuensi, Solusi</li> </ul>
3.	Rabu, 12 Juni 2019	Habil Biayai Kivlan Tentukan Target	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Polisi Panggil Eks Anggota Tim Mawar</li> <li>• Mantan Dirut Pertamina Optimis Bisa Bebas</li> <li>• Karen dan Prinsip <i>Bussiness Judgement Rule</i></li> <li>• Untuk Modal Kerja Beli Pemain dan Infrastruktur</li> <li>• Gaya Rambut = Status</li> <li>• Berkeliarannya Buaya, Piton dan Kobra di Tengah Banjir Samarinda. Kandang Si Buaya <i>Cuma</i> 50 Meter dari Rumah Tetangga.</li> </ul>
4.	Kamis, 13 Juni 2019	Bisa Ada Sosok di Atas Kivlan–Habil	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masa Kuasai Jalan, Hongkong Lumpuh</li> <li>• Buka 253.173 Lowongan CPNS Tahun Ini</li> <li>• Festival Balon, Jalan Tengah Untuk Melestarikan Tradisi dan Menjaga Keamanan Penerbangan. Asal Aman, Bisa Jadi Destinasi Wisata Baru.</li> <li>• Spirit Karma <i>Police Radio Head</i> Melawan Peretasan</li> </ul>



5.	Jumat, 14 Juni 2019	SPP SMA/SMK Negeri Gratis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jamin Tak Ada Pengerahan Masa</li> <li>• Transparansi Jadi Alat Kontrol</li> <li>• Gaji ke-13 Cair Bareng Gaji Reguler</li> <li>• Mimpi Emas Olimpiade Pun Terkubur</li> <li>• Honeymoon, Baru Kembali ke Lapangan</li> <li>• Selingkuh Berbuah Penjara</li> <li>• Konsistensi Tobucil &amp; Klaps Merawat Literasi dan Keberagaman. Kemandirian, Sekecil Apapun Itu Bisa Dilakukan</li> </ul>
6.	Sabtu, 15 Juni 2019	Proses Perbaikan Permohonan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersatu di Moment Sholat Jumat</li> <li>• Siap Bermain Bersama Mbappe dan Pogba</li> <li>• Juara MBA, Toronto Raptors Catat Sejarah</li> <li>• Serigala Berburu Domba</li> <li>• Perbaiki Pelayanan Kereta Api dan Bus</li> <li>• Oki Renggawinata, Memboyong Suka Duka Sebagai Keeper ke Panggung Stand Up Comedy.</li> <li>• Kontrak Pelatih Dijawab, Nanti Kamu Malah Melawak di Lapangan.</li> </ul>

7.	Minggu, 16 Juni 2019	Zonasi Tidak Bisa Ditawar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Evan, Handik, dan Beto , Gemilang</li> <li>• Setnov Dipindah Ke Lapas Teroris</li> <li>• Demokrasi dan Persen</li> <li>• Hitung Dipersoalkan, KPU Sebut Tidak Tepat</li> <li>• Lulus Setelah 76 Tahun</li> <li>• Karena Sepak Bola Berumur Panjang</li> <li>• Nyaman dan Serasa Seperti Pelatih</li> </ul>
8.	Senin, 17 Juni 2019	Daerah Tunduk Aturan PPDB	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Marquez Menang di Kandang</li> <li>• Sidang Sofyan Basir Akan Di Gugurkan Pra Peradilan</li> <li>• Duka di Tengah Protes RUU Ekstradisi</li> <li>• Jangan Mendadak Susun Persiapan Matang</li> <li>• KPK Ingin Setnov Dikirim ke Nusa Kambangan</li> <li>• Ingin Beli Manisan, Balita Nyetir Mobil</li> <li>• ITB Buka Jurusan Game</li> <li>• Transparan, Tapi Lebih Repot</li> </ul>
9.	Selasa, 18 Juni 2019	Berebut Daftar di Hari Pertama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mantan Presiden Mesir Meninggal Saat Sidang</li> <li>• Tiga Klub Akan Susul Bali United ke Pasar Modal</li> <li>• Si Pemicu Kecelakaan di Jaga Ketat, Bakal di Tes Kejiwaan.</li> <li>• Datangkan Empat Truk Bukti</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tersenyum Dijenguk Meski Kesulitan Bicara dan Mengingat</li> </ul>
--	--	--	---

### 1. Koran Kedaulatan Rakyat

No.	Hari, Tanggal	Judul <i>Headine</i>	Judul Berita di Halaman Pertama
1.	Senin, 10 Juni 2019	Pelanggar di Wonosobo Diproses Hukum	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Arus Balik Jalur Tengah Macet 25 Kilometer</li> <li>• Penasaran, YIA ‘Diserbu’ Masyarakat</li> <li>• Nahkoda Kapal Diminta Waspada Cuaca Ekstrem di Perairan Indonesia</li> <li>• Presiden Jokowi Libur Lebaran di Yogyakarta</li> </ul>
2.	Selasa, 11 Juni 2019	Bau Menyengat di Laguna Trisik Kulonprogo, Jutaan Ikan Nila Mati	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kadar PH Air di atas Normal</li> <li>• Analisis KR Imbauan Versus Peraturan</li> <li>• KPK Tingkatkan Status BLBI Sjamsul Nursalim dan Istri Tersangka</li> <li>• Tak Masuk Kerja Tanpa Alasan PNS Terancam Kena Sanksi</li> <li>• Terbukti Korupsi di Pertamina Karen Diganjar 8 Tahun Penjara</li> <li>• Refleksi HUT ke-72 Pemkot Yogya Tingkatkan SDM, Teruskan Gandheng Gendhong</li> </ul>
3.	Rabu, 12 Juni 2019	Kesempatan Pilih Sekolah di Zona Diperluas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gelombang Tinggi Terjang Pantai Selatan Gunung Kidul</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkara Korupsi BLBI Sjamsul Nursalim Diminta Serahkan Diri</li> <li>• Versi Polisi Tentang Aksi 22 Mei Rencana Pembunuhan Tokoh Libatkan Kivlan</li> <li>• Analisis KR Persaudaraan</li> <li>• Uji Coba Kawasan Pedestrian Malioboro Pastikan Kemudahan Akses dan Layanan</li> </ul>
4.	Kamis, 13 Juni 2019	Persaingan Jalur Zonasi Meningkatkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hati-hati Salah Pilih</li> <li>• Pelepasan Balon Udara Liar Bisa di Pidana</li> <li>• Analisis KR Elektronifikasi Daerah</li> <li>• Hakim MK Siap Begadang Selesaikan Sengketa Pilpres</li> <li>• Presiden Minta Kadim dan Hipmi Ambil Peluang Perang Dagang AS-RRC</li> <li>• Kepala Daerah Jadi Agen Pemberantasan Korupsi</li> <li>• Polisi Bongkar Makam Untuk Otopsi Malam Lebaran Pesta Miras, Berakhir Tewas</li> </ul>
5.	Jumat, 14 Juni 2019	Hari Ini Sidang Sengketa Capres Semua Pihak Harus Dukung MK	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kapolri Mengakui Tidak Nyaman Kasus Purnawiraman Jalan Terus</li> <li>• Analisis Nuklir Iran</li> <li>• Menimpa Rumah Warga Sleman Balon Udara Liar Diamankan Polisi</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rencana Tol Masuk Jogja Sultan HB X Belum Sepakat</li> <li>• Ubah Juknis PPDB di Apresiasi LO DIY</li> <li>• PKI Tak Sepenuhnya Terapkan Zonasi</li> <li>• Banyak Menuai Protes Masyarakat Ganjar Minta Menteri Ubah Sistem Zonasi PPDB</li> </ul>
6.	Sabtu, 15 Juni 2019	KPU: Substansinya Berubah Gugatan Perbaikan Dipermasalahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rekonsiliasi Jokowi-Prabowo Bisa Dilakukan di Mana Saja</li> <li>• Analisis KR Akuntabilitas Transaksi Non Tunai</li> <li>• Diduga Terima Korupsi Kas Daerah Mantan Bupati Sragen Ditahan</li> <li>• Terlalu Prematur Umumkan Dalang Kerusuhan</li> <li>• Waspada! KPK Gadungan</li> <li>• Peringati Hari Purbakala ke-106 Bersihkan Batu Candi, Belajar Baca Relief</li> </ul>
7.	Minggu, 16 Juni 2019	Bohongi Petugas Pengawal SetNov Ketahuan Plesiran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Indonesia Gulung Vanoatu 6-0 Beto Cetak Quatrik</li> <li>• Jika Siswa Ingin Ikut SBMPTN Peserta UTBK Harus Daftar Lagi</li> <li>• Jokowi Sapa Warga Dipesta Kesenian Bali Menuju Era Baru</li> <li>• Tol Semarang-Batang Makan Korban Lagi</li> </ul>

8.	Senin, 17 Juni 2019	ICW Soroti “Plesiran” SetNov Menkumham Harus Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis KR Mempercayakan Pada MK</li> <li>• Masuk Percontohan Penataan Transportasi Masal Terminal Giwanan Akan disulap Seperti Bandara</li> <li>• Belum Ada yang Jadi Menteri Aktivistis 98 Berpeluang Masuk Kabinet</li> <li>• Marquez Juara Moto GP Catalunya</li> </ul>
9.	Selasa, 18 Juni 2019	Dinamika PPDB “Siapa Cepat Dapat” ratusan Ortu Tidur di Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hari Ini Uji Coba Kawasan Semi Pedestrian mobil-motor Tak Boleh Lewat Malioboro</li> <li>• Balon Liar Ganggu Latihan Penerbangan</li> <li>• Analisis KR Abdi Dalem</li> <li>• Seleksi Capin KPK dibuka Pansel Libatkan BNPT dan BNN</li> </ul>

## 2. Suara Merdeka

No.	Hari, Tanggal	Judul <i>Headline</i>	Judul Berita di Halaman Pertama
1.	Senin, 10 Juni 2019	Rest Area Akan di Desain Ulang	• Wisatawan Teluk Penyu Mengira Truk Lewat

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ribuan Kendaraan Lewati Pintu Tol Perjam</li> <li>• Tradisi Kupatan Kanjeng Sunan Muria Bisa Ngopi Bareng Bupati</li> <li>• ASN Bolos Kena Sanksi</li> </ul>
2.	Selasa, 11 Juni 2019	Manajemen Lahan Parkir Jadi Fokus	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sjamsul Dan Itjhi Bisa Disidang In Absentia</li> <li>• Pengamanan Hakim Konstitusi Diperketat</li> <li>• Pengembangan Ekonomi Syariah di Ponpes Al-Anwar Tiga Rembang Berdayakan Santri Lewat Konfeksi</li> <li>• Karen Ajukan Banding</li> </ul>
3.	Rabu, 12 Juni 2019	MK Tak Bisa Diintervensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Inflasi Sepanjang Ramadhan Terkendali</li> <li>• Cerita Pengumpul Karya Kartun Tak Lolos Seleksi : Ikhtiar Memuliakan Karya Seni</li> <li>• IPW Desak Pemeriksaan 7 Jendral Purnawirawan</li> <li>• Pembebasan Lahan Segera Dilakukan</li> <li>• Indonesia – Chile Sepakat Bebaskan Tarif Perdagangan</li> </ul>
4.	Kamis, 13 Juni 2019	Putusan PPHU Pilres Bisa Lebih Cepat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Media Wisata Sekaligus Edukasi</li> <li>• Menhan: Jangan Sebut Lagi Tim Mawar</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>•Aktivasi Dua Lokomotif Uap Dipesan Langsung Jokowi, Ditarget Rampung September</li> <li>•Jaksa KPK Dakwa Kenneth Sutardja Suap Wisnu Kuncoro</li> <li>•BI Diharap Turunkan Suku Bunga Acuan</li> </ul>
5.	Jumat, 14 Juni 2019	Semua Diminta Terima Putusan MK	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Mendikbud Didesak Ubah Sistem Zonasi</li> <li>•Angkutan Darat Massal Dikembangkan</li> <li>•Pameran di Semarang Galeri Don Quixote dalam Gambar Goenawan Mohamad</li> <li>•Panda Albino</li> <li>•Proses Hukum Purnawirawan Bukan Ranah TNI</li> </ul>
6.	Sabtu, 15 Juni 2019	KPU Hormati Keputusan MK	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Sejumlah Elemen Masyarakat Gelar Aksi Damai</li> <li>•Ratusan Perusahaan Desak Trump Stop Perang Dagang</li> <li>•Prodi Kepercayaan terhadap Tuhan YME Melewati Skenario yang Panjang</li> <li>•Romi Sering Usulkan Nama Pejabat ke Menag</li> <li>•Drone Bionik</li> </ul>
7.	Minggu, 16 Juni 2019	Kontrol LP Lemah	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Tarif 16 Dolar AS, Jakarta-Bandung 35 Menit</li> <li>•Kesenian untuk Merajut Persatuan dan Toleransi</li> </ul>



			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika Pilpres Diulang, Pengusaha Kabur</li> <li>• Hongkong Tunda UU Ekstradisi</li> </ul>
8.	Senin, 17 Juni 2019	Menkum HAM Harus Diperiksa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• LPSK Hanya Bisa Lindungi Saksi Kasus Pidana</li> <li>• Sandiaga–Gatot Disebut-sebut</li> <li>• Sistem Zonasi PPDB, Keseimbangan Daya Tampung Perlu Diperhatikan</li> <li>• Lomba Perahu Kardus</li> <li>• Aktivis Perlu Koreksi Pemerintah</li> </ul>
9.	Selasa, 18 Juni 2019	Infrastruktur Pengaman Tol Harus Ditambah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Utang LN Swasta Bisa Picu Krisis</li> <li>• Napi Korupsi Dipindah ke Nusakambangan</li> <li>• Senja Kala Pecel Gambringan, Tak Banyak Pedagang yang Bertahan</li> <li>• Misa Pakai Helm</li> <li>• KPU Siap Patahkan Tudingan Pemilih Siluman</li> </ul>

### Hasil dan Pembahasan

Data yang telah diperoleh tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk menentukan jenis atau tema yang dijadikan sebagai Agenda Media pada ketiga merek

koran tersebut. Adapun hasil dari analisis dapat dilihat dalam tabel berikut, antara lain:

No.	Nama Koran	Bidang yang Paling Sering Disajikan		Topik yang Paling Sering Dibahas	
		Pada <i>Headline</i>	Pada Keseluruhan	Pada <i>Headline</i>	Pada Keseluruhan

			<b>Halaman Pertama</b>		<b>Halaman Pertama</b>
1.	Jawa Pos	Politik dan Pendidikan	Politik dan Olahraga	Seputar Korupsi, dan PPDB	Seputar Korupsi, dan Sepak bola
2.	Kedaulatan Rakyat	Pendidikan dan Politik	Politik dan Pendidikan	Seputar Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dan Seputar Pilpres	Seputar Korupsi, Pilpres, PPDB, dan Sistem Zonasi
3.	Suara Merdeka	Politik dan Infrastruktur Negara	Budaya, Ekonomi, Politik	Seputar Mudik, dan Pilpres (Cenderung memberitakan seputar sidang MK)	Seputar Sengketa SetNov, Pilpres, dan Budaya/Tradisi

Melihat hasil analisis yang didapatkan, jenis berita yang sering diangkat menjadi *headline* dan halaman pertama dari ketiga merek koran tersebut adalah berita mengenai politik, lalu disusul oleh berita mengenai pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketiga merek koran tersebut sama-sama menunjukkan ketertarikan pada bidang politik. Oleh karena itu, pembahasan mengenai politik dapat disebut sebagai Agenda Media pada ketiga merek koran.

Walaupun ketiga merek koran tersebut sama-sama memberitakan

mengenai berita politik, namun ketiganya memberitakan mengenai topik permasalahan yang berbeda-beda, dengan sudut pandang yang berbeda pula. Hal tersebut dapat dilihat dari :

1. Koran Jawa Pos fokus memberitakan masalah korupsi Habil–Kivlan.
2. Koran Kedaulatan Rakyat berfokus pada masalah Setya Novanto dan beberapa kali menyinggung masalah Pilpres.
3. Koran Suara Merdeka lebih sering membahas mengenai sengketa Pilpres terutama masalah sidang MK.

Adanya perbedaan pada topik permasalahan yang diangkat disebabkan karena adanya kemampuan kaum elite (penguasa media) untuk melakukan kontrol terhadap isi media. Hal tersebut didasarkan pada adanya kepentingan para pemimpin perusahaan untuk mengedepankan keinginan investor (kepentingan politik) dan pencarian laba (kepentingan bisnis/ekonomi). Peristiwa ini dapat terjadi karena adanya keinginan para pemimpin media untuk terus mengembangkan usahanya sehingga nilai-nilai idealis pemberitaan media terabaikan.

Kemampuan untuk mengontrol isi media tersebut kemudian dikenal dengan istilah Ekonomi Politik Media. Dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh Media Sucahya dan berjudul Ruang Publik dan Ekonomi Politik Media, William L. River (2004:51) terjadinya fenomena Ekonomi Politik Media disebabkan karena beberapa hal<sup>12</sup>, antara lain :

1. Ekonomi Politik Media terjadi pada negara-negara yang menggunakan sistem pemerintahan demokrasi karena sistem demokrasi memberikan kebebasan kepada pers.

2. Terjadinya revolusi industri yang turut merubah cara dan sistem bisnis dari media massa. Hal tersebut dapat dilihat dari munculnya koran cetak, radio, televisi, hingga internet.
3. Lahirnya kota-kota baru baik disebabkan oleh adanya kebijakan dari pemerintah, maupun adanya kekayaan alam yang menyebabkan orang-orang berurbanisasi ke kota tersebut.

Melalui adanya campur tangan kaum penguasa di dalam industri media, Agenda Media dapat disebut sebagai suatu yang erat hubungannya dengan *Agenda Setting*. Hal ini disebabkan karena dalam sebuah buku yang diterjemahkan oleh Harya Bhimasena dan Gisella Tani Pratiwi yang berjudul “Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi (Edisi 5, Buku 2)”, campur tangan Ekonomi Politik Media merupakan bagian dari asumsi yang terdapat di dalam *Agenda Setting*<sup>13</sup>. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Media memiliki kemampuan untuk menetapkan apa yang menjadi isi media. Namun dalam menetapkan isi media, media tidak hanya merefleksikan realitas saja, tetapi juga

<sup>12</sup> Media Sucahya, (2013), “Ruang Publik dan Ekonomi Politik Media”, *Jurnal Komunikasi* Vol. 2, No. 2, hlm. 18.

<sup>13</sup> Richard West, dan Lynn H. Turner, *Introducing Communication Theory (3<sup>rd</sup> Edition): Analysis and*

*Application*, atau terj. *Pengantar Teori Komunikasi (Edisi 5, Buku 2) Analisis dan Aplikasi*. Harya Bhimasena, dan Gisella Tani Pratiwi, (Jakarta: Salemba Humanika, 2017), hlm. 100.

melakukan penyaringan (pemilihan) topik bahasan yang akan disampaikan oleh publik. Hal ini tentu mencerminkan adanya realitas bahwa dalam memilih dan memilih isi media, media massa ditunggangi oleh adanya kepentingan ekonomi politik dari para penguasanya.

2. Adanya Agenda Media akan memengaruhi isi media. Hal tersebut pasti akan sangat berdampak terhadap terciptanya opini publik karena publik tidak bisa mengelak dari terpaan isi media yang sudah disaring dan dipilah sedemikian rupa. Sehingga, mau tak mau publik harus mengonsumsi apa yang disuguhkan oleh media.
3. Tak menutup kemungkinan juga bahwa Agenda Media juga dapat dipengaruhi oleh adanya Opini Publik dan Kebijakan dari pemerintah.

Dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap merek koran memiliki prioritas mereka masing-masing dalam meliput suatu berita. Hal tersebut dilihat dari adanya perbedaan sorotan berita yang disajikan dalam halaman pertama surat kabar yang mana dapat disebut sebagai Agenda Media.

Adanya Agenda Media yang berbeda-beda pada setiap merek koran disebabkan karena adanya kepentingan Politik–Ekonomi kaum elite yang berbeda-

beda pula. Dalam hal ini, para penguasa perusahaan media massa memiliki kemampuan untuk mengontrol isi media. Peristiwa ini kemudian disebut sebagai Ekonomi Politik Media.

### **Simpulan**

Dari penelitian yang dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan antara lain :

1. Dari ketiga merek koran di atas, terdapat dua jenis bidang pembahasan yang paling sering diangkat menjadi Agenda Media mereka, yakni bidang politik dan pendidikan.
2. Walaupun dari ketiga koran tersebut sama-sama mengangkat isu politik, namun ketiganya memiliki perbedaan dalam memprioritaskan suatu permasalahan/isu politik. Hal tersebut berarti Agenda Media setiap media berbeda-beda.
3. Perbedaan Agenda Media yang terdapat pada beberapa merek koran dipengaruhi oleh adanya kepentingan kaum elit (penguasa media), yang memiliki kemampuan untuk mengontrol dan mengarahkan apa yang seharusnya dipilah, dipilih, dan ditampilkan di dalam media.
4. Adanya campur tangan dari kaum elit dalam menentukan isi media merupakan cerminan dari asumsi

*Agenda Setting Theory* yang menyatakan bahwa dalam menentukan isi media, media ditunggangi oleh kepentingan kaum elit.

### Saran

Dari penelitian yang dilakukan, peneliti dapat memberikan beberapa saran, antara lain:

1. Alangkah lebih baiknya apabila perusahaan media massa tetap mempertimbangkan idealisme dalam pembuatan dan penyebarluasan produk pers kepada khalayak untuk mempertahankan integritas dan memperoleh kepercayaan dari khalayak.
2. Sebaiknya, khalayak yang gemar mengonsumsi produk media massa seperti koran tidak mudah terperdaya oleh adanya terpaan informasi yang dipaparkan.

### Daftar Pustaka

#### A. Buku

Baran, Stanley J., dan Dennis K. Davis. 2013. *Mass Communication Theory: Foundations, Ferment, and Future (Seventh Edition)*. Amerika Serikat: Cengage Learning.

Halik, Abdul. (2013). *Komunikasi Massa*. Makassar: Alauddin University Press.

Littlejohn, Stephen W., dan Karen A. Foss. (2011). *Theories of Human Communication (Tenth Edition)*. Amerika Serikat: Waveland Press.

Sarwono, Billy K., dkk. (2015). *Komunikasi Massa (Edisi 3)*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Suryana. (2010). *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

West, Richard, dan Lynn H. Turner. (2007). *Introducing Communication Theory (3<sup>rd</sup> Edition): Analysis and Application*, atau terj. *Pengantar Teori Komunikasi (Edisi 5, Buku 2) Analisis dan Aplikasi*. Harya Bhimasena dan Gisella Tani Pratiwi. Jakarta: Salemba Humanika.

#### B. Koran

Jawa Pos. (2019, 10–18 Juni 2019). Halaman Pertama Jawa Pos. Koran Jawa Pos, hal. 1.

Kedaulatan Rakyat. (2019, 10–18 Juni 2019). Halaman Pertama

Kedaulatan Rakyat. Koran  
Kedaulatan Rakyat, hal. 1.

Suara Merdeka. (2019, 10–18 Juni 2019).  
Halaman Pertama Suara Merdeka.  
Koran Suara Merdeka, hal. 1.

### C. Jurnal/Skripsi/Tesis

Dewan Pers Indonesia. (2011).  
“Profesionalisme, Sejarah, dan  
Masa Depan Pers Daerah”. *Jurnal  
Dewan Pers*, Vol. 5. No. 1.

F., Miftahul Habib. (2017). “Pers dan  
Bangkitnya Kesadaran Nasional  
Indonesia pada Awal Abad XX”.  
*Jurnal Pendidikan dan Sejarah*,  
Vol. 12. No. 2.

Fadillah, Katherine Eva. (2015). “Agenda  
Media dalam Yellow Newspaper  
(Analisis Isi Berita Kriminalitas pada  
Halaman Pertama dalam Surat Kabar  
Pos Kota Edisi Juni 2015)”. *Skripsi  
Universitas Islam Negeri Syarif  
Hidayatullah Jakarta*.

Manulong, Diana Patricia. (2012).  
“Representasi Agenda Media dalam  
Surat Kabar Nasional (Sebuah  
Analisis Isu-Isu Lingkungan dalam

Kompas dan Koran Tempo”.  
*Skripsi Universitas Indonesia*.

Sucahya, Media. (2013). “Ruang Publik dan  
Ekonomi Politik Media”. *Jurnal  
Komunikasi* Vol. 2. No. 2.

### D. Internet

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Republik Indonesia. (2016). *Kamus  
Besar Bahasa Indonesia Daring*.  
kemdikbud.go.id :  
[https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/  
agenda](https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/agenda).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Republik Indonesia. (2016). *Kamus  
Besar Bahasa Indonesia Daring*.  
kemdikbud.go.id :  
[https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/  
media](https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/media).

Raily, Michael. (2017, Desember 7).  
*Nielsen: Pembaca Media Digital  
Sudah Lampau Media Cetak*,  
katadata.co.id :  
[https://katadata.co.id/berita/2017/1  
2/07/nielsen-pembaca-media-  
digital-sudah-lampau-media-cetak](https://katadata.co.id/berita/2017/12/07/nielsen-pembaca-media-digital-sudah-lampau-media-cetak).